

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN INDONESIA

Yola Octavia¹, Fitri Ayu Ningrum², Desti Azaliah³, Widia Sulastri⁴, Reja Falentina
Sababalat⁵, Lia Nurwita⁶, Ansofino⁷

¹⁻⁷Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat

[¹yolao9965@gmail.com](mailto:yolao9965@gmail.com), [²fitriayuningrum55@gmail.com](mailto:fitriayuningrum55@gmail.com),

[³azaliahdesti@gmail.com](mailto:azaliahdesti@gmail.com), [⁴widia110720@gamil.com](mailto:widia110720@gamil.com),

[⁵rejafalentinasadabalat@gmail.com](mailto:rejafalentinasadabalat@gmail.com), [⁶lianurwita612@gmail.com](mailto:lianurwita612@gmail.com)

, [⁷ansofino2001@yahoo.com](mailto:ansofino2001@yahoo.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of workforce education levels and economic growth on the unemployment rate in Indonesia. The study uses Indonesian time series data from 1991–2024, with the unemployment rate as the dependent variable and education level and economic growth as independent variables, sourced from the World Bank. The analytical method used is multiple linear regression, preceded by a stationarity test to ensure the validity of the time series data. The results indicate that neither education level nor economic growth significantly influences the unemployment rate in Indonesia, indicating that changes in these two variables have not significantly reduced unemployment during the observation period. Simultaneously, the regression model is able to explain variations in the unemployment rate, but its contribution is limited, indicating that other factors outside the model are more dominant in determining national unemployment dynamics. These findings suggest the need for a more comprehensive employment policy, focusing not only on improving education and economic growth, but also on expanding job opportunities, improving the quality of the labor market, and equitable development across regions.

Keywords: *Education, Economic Growth, Unemployment, Multiple Regression, Indonesia*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Penelitian menggunakan data time series Indonesia periode 1991–2024 dengan variabel tingkat pengangguran sebagai variabel dependen, serta tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen yang bersumber dari World Bank. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang didahului uji stasioneritas untuk memastikan kelayakan data deret waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik tingkat pendidikan maupun pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia, sehingga perubahan pada kedua variabel tersebut belum mampu menurunkan pengangguran secara nyata dalam periode pengamatan. Secara simultan, model regresi mampu menjelaskan variasi tingkat pengangguran namun kontribusinya terbatas sehingga mengindikasikan adanya faktor-faktor lain di luar model yang lebih dominan menentukan dinamika pengangguran nasional. Temuan ini

mengisyaratkan perlunya kebijakan ketenagakerjaan yang lebih komprehensif, tidak hanya berfokus pada peningkatan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada perluasan kesempatan kerja, peningkatan kualitas pasar kerja, dan pemerataan pembangunan antarwilayah.

Kata kunci: Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Regresi Berganda, Indonesia

A. Pendahuluan

Pengangguran adalah ketika seseorang dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi tidak dapat melakukannya (Gultom et al., 2024). Pengangguran merupakan masalah makro jangka panjang terutama di kota – kota yang ada di negara berkembang seperti Indonesia (Kurniawan et al., 2023). Pengangguran di suatu negara hendak merugikan perekonomian negara tersebut, dimana pengangguran bisa menjadi beban untuk pemerintah, keluarga, lingkungan (Aini et al., 2024). Pengangguran merupakan masalah yang kompleks karena mempengaruhi dan juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi (Dainty et al., 2020).

Pengangguran merupakan persoalan yang rumit dan sulit diatasi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan (Aprilia et al., 2025). Pengangguran merupakan wujud dari kegiatan ekonomi yang menurun. Kemerosotan ini dapat

dilihat dari produk baru yang lebih baik, berkembangnya teknologi yang begitu cepat sehingga dapat mengurangi tenaga kerja dan mengurangi permintaan produk, biaya pengeluaran yang sangat tinggi sehingga tidak kompetitif serta menurunnya ekspor karena harus bersaing dengan negara-negara lain (Safitri & Endang, 2024).

Pengangguran adalah masalah ekonomi yang terus-menerus muncul di negara berkembang, termasuk Indonesia, dengan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi (Suaidah & Cahyono, 2020). Pengangguran merupakan salah satu masalah besar dalam perekonomian yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Siburian et al., 2024). Pengangguran itu juga terbentuk menjadi suatu hasil peningkatan peluang dalam dunia kerja yang bisa dibilang lebih rendah dari pertumbuhan angkatan kerja, dan mengakibatkan menumpuknya juga

tenaga kerja yang menjadi tidak bisa mendapatkan pekerjaannya (Purnama et al., 2023). Pengangguran terdidik hanya terjadi selama lulusan mengalami masa tunggu (job search periode) yang dikenal sebagai pengangguran friksional (Junaidi & Fitri, 2016).

Salah satu faktor berpengaruh terhadap pengangguran adalah tingkat pendidikan sederhananya, pendidikan ialah suatu kewajiban dasar bahwa untuk setiap manusia harus memiliki upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan upaya untuk menaikkan kesejahteraan rakyat bisa diwujudkan (Aini et al., 2024). Pendidikan diukur melalui rata-rata lama sekolah (RLS) yang mencerminkan kualitas sumber daya manusia (Rombe1 et al., 2021). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting terhadap tingkat pengangguran (Dainty et al., 2020). Pendidikan tidak hanya membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Aprilia et al., 2025). Pendidikan mengarahkan pelajar untuk bersiap

dalam menerima tantangan hidup dan memasuki dunia kerja sebagai pekerja dan pencipta lapangan kerja (wirausahawan) (Safitri & Endang, 2024). Pendidikan memiliki peranan vital dalam perkembangan suatu negara dan memberikan pengaruh yang tak terbantahkan terhadap pertumbuhan ekonomi serta mutu sumber daya manusianya (Suaidah & Cahyono, 2020). Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Siburian et al., 2024). Pendidikan itu merupakan suatu usaha dasar dan berencana yang dilakukan agar terwujudnya hawa belajar dan juga prosedur pengajaran agar peserta yang didik bisa secara aktif jadi dapat meningkatkan kemampuan diri agar mempunyai kerohanian, pengontrolan diri, karakter, intelek, serta kapabilitas yang nantinya diperlukan di dirinya, di dalam masyarakat, di bangsa dan juga di negara (Purnama et al., 2023). Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas (Junaidi & Fitri, 2016). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, menambah pengetahuan dan skill,

serta mengembangkan kemandirian sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Wulandari & Woyanti, 2023). Pendidikan merupakan salah satu aspek utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Runturambi et al., 2024). Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Krisma, 2024).

Temuan penelitian terdahulu menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran (Aini et al., 2024); (Rombe1 et al., 2021); (Dainty et al., 2020); (Aprilia et al., 2025); (Safitri & Endang, 2024); (Suaidah & Cahyono, 2020); (Siburian et al., 2024); (Junaidi & Fitri, 2016); (Wulandari & Woyanti, 2023); (Runturambi et al., 2024). Namun, ada penelitian lain yang menemukan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan (Purnama et al., 2023); (Krisma, 2024).

Permasalahan pendidikan di Indonesia masih menjadi isu utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan masih tinggi, baik dari segi fasilitas, tenaga pendidik,

maupun akses terhadap teknologi dan informasi. Selain itu, masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi profesional yang memadai, serta kurikulum yang belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Biaya pendidikan yang relatif tinggi juga menjadi kendala bagi sebagian masyarakat untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi. Akibatnya, kualitas lulusan sering kali tidak sesuai dengan tuntutan pembangunan dan pasar kerja.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan adanya kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan diikuti oleh peningkatan kemakmuran masyarakat yang biasanya dilihat dari pendapatan domestik regional bruto (Kurniawan et al., 2023). Pertumbuhan Ekonomi memberikan kesempatan besar kepada negara atau pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyatnya, tetapi sejauh mana kebutuhan ini dipenuhi tergantung pada kemampuan negara

atau pemerintah dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonominya kepada masyarakat untuk mendistribusikan pendapatan dan memperlebar kesempatan kerja (Zahra & Hasan, 2018). Pertumbuhan ekonomi memberikan kesempatan yang lebih besar kepada Negara atau pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyatnya (Hardini, 2017). Pertumbuhan ekonomi turut memainkan peran yang sangat penting dalam memperluas kesempatan kerja (Rombe1 et al., 2021). Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan adanya kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan diikuti oleh peningkatan kemakmuran masyarakat yang biasanya dilihat dari pendapatan domestik regional bruto (Muminin Amirul M & R Wahyu Hidayat, 2017). Pertumbuhan ekonomi yang diringi dengan pembangunan ekonomi secara terus menerus akan merubah struktur ekonomi (Safitri & Endang, 2024).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan permintaan tenaga kerja (Siburian et al., 2024).

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak untuk menghasilkan output produksi yang diminta (Runturambi et al., 2024). Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan linier negatif, menurut Hukum Okun (Hesmawati & Susanti, 2024). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu daerah (Rahmadina Putri et al., 2021). Pertumbuhan ekonomi berperan sebagai salah satu tolak ukur makroekonomi yang dipakai untuk menganalisis kondisi ekonomi suatu wilayah (Septiana, 2024). Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini (Krisma, 2024).

Temuan penelitian terdahulu menemukan bahwa tingkat pengangguran perpengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi (Kurniawan et al., 2023); (Zahra & Hasan, 2018);

(Rombe1 et al., 2021); (Muminin Amirul M & R Wahyu Hidayat, 2017); (Safitri & Endang, 2024); (Siburian et al., 2024); (Hesmawati & Susanti, 2024); (Septiana, 2024). Namun, ada penelitian lain yang menemukan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi (Hardini, 2017); (Runturambi et al., 2024); (Rahmadina Putri et al., 2021); (Krisma, 2024).

Permasalahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia berkaitan dengan ketidakmerataan hasil pembangunan antarwilayah dan ketergantungan yang tinggi pada sektor-sektor tertentu, seperti komoditas alam. Meskipun pertumbuhan ekonomi secara nasional cenderung positif, pemerataannya masih rendah sehingga kesenjangan antara daerah maju dan tertinggal tetap lebar. Selain itu, produktivitas tenaga kerja yang masih rendah, infrastruktur yang belum merata, serta iklim investasi yang belum sepenuhnya kondusif turut menghambat laju pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Faktor eksternal seperti fluktuasi harga global dan ketidakstabilan ekonomi dunia juga memengaruhi kestabilan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang fokus pada pencarian hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sembiring et al., 2023). Objek penelitian ini adalah Indonesia. Jenis data adalah data time series iyalah data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Contoh data time series adalah data perkembangan nilai tukar dolar Amerika terhadap Euro Eropa dari tahun 2001-2005 , dan lain sebagainya (Amruddin et al., 2022). Data ini diperoleh dari World Bank.

Variabel terkait adalah tingkat pengangguran, adalah kondisi di mana seseorang yang ingin bekerja dan memiliki kemampuan untuk bekerja tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan minatnya dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam suatu periode waktu seperti bulan atau tahun (Suharnanik, 2023). Variabel bebas pertama adalah tingkat pendidikan, yaitu merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik, serta berbagai sumber pendidikan. Interaksi antara peserta

didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan, serta bimbingan. (Widodo, 2021). Variabel bebas kedua adalah pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan GDP atau GNP lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting pemerintah daerah maupun pusat (Wau et al., 2022). Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Regresi berganda adalah Regresi linier sederhana adalah bentuk paling dasar dari analisis regresi yang melibatkan hubungan linear antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) (Iba & Wardhana, 2024).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini pengaruh tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran indonesia baik secara parsial maupun secara simultan. Berikut ini di sajikan deskriptif masing-masing variabel :

Keterangan:

PE = Pertumbuhan
Ekonomi (%)

PENDIDIKAN = Pendidikan (%)

PENGANGGURAN = Pengangguran
(%)

Tabel 1. Deskriptif

	PE	PENDIDIKAN	PENGANG...
Mean	4.649648	99.33288	5014.903
Median	5.059405	98.37787	4611.000
Maximum	8.220007	109.5452	7945.000
Minimum	-13.12673	88.26641	2617.000
Std. Dev.	3.638813	5.651576	1465.777
Skewness	-3.723740	0.096718	0.289352
Kurtosis	18.25747	2.225101	2.182313
Jarque-Bera	408.3619	0.797358	1.296200
Probability	0.000000	0.671206	0.523039
Sum	158.0880	2979.986	155462.0
Sum Sq. Dev.	436.9518	926.2692	64455079
Observations	34	30	31

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian memiliki karakteristik distribusi data yang berbeda-beda. Variabel pertumbuhan ekonomi (PE) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,65 dengan standar deviasi 3,64. Nilai standar deviasi yang relatif besar ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup tinggi antarperiode pengamatan.

Sementara itu, variabel tingkat pendidikan memiliki nilai rata-rata sebesar 99,33 dengan standar deviasi 5,65, yang menandakan bahwa sebaran data tingkat pendidikan relatif stabil dan tidak mengalami variasi yang terlalu besar selama periode penelitian.

Adapun variabel tingkat pengangguran memiliki nilai rata-rata sebesar 5.014,90 dengan standar

deviasi 1.465,78, yang mengindikasikan adanya variasi tingkat pengangguran yang cukup besar antarperiode pengamatan. Tingginya standar deviasi pada variabel ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun.

Selanjutnya di lakukan Uji Stasioner, merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu data deret waktu (time series) memiliki rata-rata, varians, dan autokorelasi yang konstan seiring waktu. Hasil uji stasioner di sajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Stasioner

Group unit root test: Summary
Series: PE, PENDIDIKAN, PENGANGGURAN
Date: 12/08/25 Time: 10:45
Sample: 1991 2024
Exogenous variables: Individual effects
Automatic selection of maximum lags
Automatic lag length selection based on SIC: 0
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-1.54627	0.0610	3	89
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-1.78713	0.0370	3	89
ADF - Fisher Chi-square	15.3132	0.0180	3	89
PP - Fisher Chi-square	15.1279	0.0193	3	89

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Berdasarkan hasil uji stasioner panel pada variabel PE, PENDIDIKAN, dan PENGANGGURAN, diperoleh nilai probabilitas pada beberapa metode uji, yaitu Im, Pesaran and Shin W-stat sebesar 0,0370, ADF–Fisher Chi-

square sebesar 0,0180, PP–Fisher Chi-square sebesar 0,0193, serta Levin, Lin & Chu sebesar 0,0010. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan adanya unit root ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian bersifat stasioner pada tingkat level. Oleh karena itu, data dapat langsung digunakan untuk analisis selanjutnya tanpa perlu dilakukan diferensiasi.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Iba & Wardhana, 2024). Adapun hasil analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Group unit root test: Summary
Series: PE, PENDIDIKAN, PENGANGGURAN
Date: 12/08/25 Time: 10:45
Sample: 1991 2024
Exogenous variables: Individual effects
Automatic selection of maximum lags
Automatic lag length selection based on SIC: 0
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-1.54627	0.0610	3	89
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-1.78713	0.0370	3	89
ADF - Fisher Chi-square	15.3132	0.0180	3	89
PP - Fisher Chi-square	15.1279	0.0193	3	89

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Tabel tersebut menggambarkan hasil pengujian stasioneritas data panel pada variabel pertumbuhan ekonomi (PE), pendidikan, dan pengangguran selama periode 1991 hingga 2024. Pengujian dilakukan menggunakan beberapa metode uji akar unit, yaitu Levin, Lin & Chu (LLC), Im, Pesaran and Shin (IPS), ADF–Fisher, serta PP–Fisher. Analisis ini melibatkan tiga unit cross-section dengan jumlah observasi sebanyak 89, serta memperhitungkan efek individual dan pemilihan lag yang ditentukan secara otomatis berdasarkan kriteria SIC.

Berdasarkan hasil uji Levin, Lin & Chu diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0610, yang melebihi tingkat signifikansi 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa menurut pendekatan tersebut, data masih mengandung unit root atau belum sepenuhnya bersifat stasioner. Meskipun demikian, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh uji Im, Pesaran and Shin, di mana nilai probabilitas sebesar 0,0370 berada di bawah batas signifikansi 0,05, sehingga data dapat dinyatakan stasioner.

Selanjutnya, pengujian menggunakan metode ADF–Fisher

dan PP–Fisher juga memberikan hasil yang konsisten. Nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,0180 dan 0,0193 menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol, yang mengindikasikan bahwa data tidak mengandung unit root. Dengan demikian, kedua uji tersebut memperkuat temuan bahwa variabel yang diteliti telah memenuhi asumsi stasioneritas.

Secara umum, meskipun salah satu metode pengujian masih menunjukkan indikasi ketidakstasioneran, sebagian besar hasil uji mengonfirmasi bahwa data panel pada variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran telah bersifat stasioner. Oleh karena itu, data tersebut dapat digunakan untuk analisis lanjutan tanpa memerlukan transformasi tambahan.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pengangguran. Hasil penelitian ini relevan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa tingkat

pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Purnama et al., 2023); (Krisma, 2024).

Selanjutnya ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya investasi tidak mempengaruhi pengangguran. Hasil penelitian ini relevan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Hardini, 2017); (Runturambi et al., 2024); (Rahmadina Putri et al., 2021); (Krisma, 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi, baik secara bersama-sama maupun secara parsial, sesuai dengan hasil uji F dan uji t pada model regresi. Peningkatan kualitas pendidikan tenaga kerja cenderung menekan pengangguran, sementara pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan berpotensi memperluas

kesempatan kerja sehingga mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang terintegrasi antara pembangunan sektor pendidikan dan upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif agar penurunan tingkat pengangguran dapat dicapai secara lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Nibras, J., Jihan, W., & Wida. (2024). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kemiskinan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 41–52. <https://doi.org/10.32682/a96k0y62>
- Aprilia, P., Ritonga, M., & Murdy, K. (2025). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(5), 3228–3238. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i5.5184>
- Dainty, G., Roring, J., Kumenaung, A. G., Lapian, A. L. C. P., & Ratulangi, U. S. (2020). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) 4 KOTA DI PROVINSI SULAWESI UTARA PENDAHULUAN Latar Belakang Pengangguran merupakan

- masalah yang kompleks karena mempengaruhi dan juga dipengaruhi oleh banyak faktor. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(4), 70–87.
- Gultom, R. H., Sinurat, N. A., Angkat, F., Suharianto, J., Siboro, R. P., Simbolon, D. S. L., & Alnaya, D. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Padangsidempuan (2017-2023). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 8(2), 668.
- Hardini, M. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kerja Terhadap Tingkat PeKesempatanngangguran Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(1), 1–5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/18325/16708>
- Kurniawan, Cahyo, P., Khilmiana, Nala, Arifin, Sandi, Maisaroh, & Asih. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Pekalongan. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 5(1), 95–103. <https://doi.org/10.46772/jecma.v5i1.955>
- Purnama, J. D., Subaheri, S., & Desmawan, D. (2023). Analisis Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 71–77. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.53>
- Rahmadina Putri, R., Utami, P., & Talia, N. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Prambulih. *Journal Of Islamic Economic Business FEBI Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan*, 4(1), 29–40.
- Septiana, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Industri dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(2), 668–677. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i2.26048>
- Siburian, E. S., Syafitri, M. D., Muliana, R. S., Maipita, I., & Rinaldy, M. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 706–713. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2586>
- Suaidah, I., & Cahyono, H. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(1), 93–94.
- Suharnanik. (2023). *BUKU AJAR MASALAH KETENAGAKERJAAN* (M. P. Yudha Popiyanto, S.Pd. (ed.); First Edit). UWKS Press.
- Wau, M., Wati, L., & Fau, J. F. (2022). *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (M. S. Dwi Winarni, S.E. (ed.); First Edit). Eureka Media Aksara.
- Widodo, B. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Widiatmoko (ed.); First Edit). Eiga Media.
- Wulandari, D., & Woyanti, N. (2023). Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum, dan Kesempatan Kerja Sektor Formal Terhadap Pengangguran Terdidik di

- Provinsi Jawa Barat (2017-2021).
*BISECER (Business Economic
Entrepreneurship)*, 6(2), 90.
[https://doi.org/10.61689/bisecer.v
6i2.434](https://doi.org/10.61689/bisecer.v6i2.434)
- Zahra, R., & Hasan, I. (2018). Tabel 1
Tingkat Pengangguran Terbuka
di Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal
Ekombis: Ekonomi Dan Bisnis*,
4(2), 133–142.